

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada pasien 1 dan pasien 2 gangguan jiwa dengan isolasi sosial di wilayah puskesmas puuweri peneliti ini dapat dipengaruhi kesimpulan sebagai berikut :

##### **1. Pengkajian**

Pasien 1 dan 2 menunjukkan gejala isolasi sosial dengan tanda dan gejala seperti penarikan diri, kontak mata berkurang, dan afek datar. Pengkajian dilakukan melalui wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, dan dokumentasi.

Tidak ada kesenjangan yang signifikan antara hasil pengkajian dengan teori yang ada. Hasil pengkajian pada pasien 1 dan pasien 2 mendukung teori yang menyatakan bahwa isolasi sosial dapat diidentifikasi melalui tanda dan gejala seperti penurunan interaksi sosial, menyendiri, dan perubahan afek

##### **2. Diagnosa Keperawatan**

Hal ini sejalan dengan diagnosa keperawatan isolasi sosial yang ditetapkan SDKI bahwa diagnosa keperawatan isolasi ditegakkan dengan didukung oleh data-data sebagai berikut Diagnosa keperawatan pada pasien 1 dan 2 adalah Isolasi Sosial Berhubungan Dengan Perubahan Status Mental.

##### **3. Intervensi keperawatan**

Intervensi keperawatan yang dilakukan pada kedua pasien yaitu promosi sosialisasi yang difokuskan pada tindakan observasi, terapeutik, dan edukasi yang bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan sosial.

##### **4. Implementasi keperawatan**

Implementasi keperawatan pada pasien 1 dan pasien 2 dilakukan selama 3 x kunjungan dan berjalan sesuai rencana keperawatan yang telah

disusun serta yang ditetapkan, hal ini dilakukan berdasarkan diagnosa yang diangkat dan dilaksanakan dengan baik.

Implementasi juga dilakukan dengan memonitor kemampuan interaksi, memotivasi keterlibatan sosial, dan memberikan umpan balik positif. Implementasi berhasil meningkatkan keterlibatan sosial dan mengurangi gejala isolasi sosial.

## **5. Evaluasi Keperawatan**

Evaluasi menunjukkan bahwa luaran yang ditetapkan tercapai dengan baik, pasien menunjukkan peningkatan keterlibatan sosial, interaksi sosial, dan pengurangan gejala isolasi sosial. Masalah pasien 1 dan 2 teratasi setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3x kunjungan.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Tempat Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian, tenaga kesehatan dapat mengembangkan strategi intervensi keperawatan yang lebih spesifik dan terstruktur untuk mengatasi isolasi sosial pada pasien, serta meningkatkan keterampilan sosial dan kualitas hidup pasien. Selain itu, perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengevaluasi efektivitas jangka panjang dari intervensi keperawatan tersebut.

### **2. Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Keperawatan**

Penelitian menunjukkan bahwa pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan dapat membantu meningkatkan kualitas hidup pasien isolasi sosial dengan menyediakan akses ke layanan kesehatan jiwa online, meningkatkan keterlibatan sosial melalui program pelatihan online, dan memfasilitasi komunikasi antara pasien dan tenaga kesehatan. Dengan demikian, teknologi keperawatan dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi isolasi sosial dan meningkatkan kesejahteraan pasien.

### **3. Individu/Keluarga dan Masyarakat**

Keluarga dan masyarakat dapat membantu pasien isolasi sosial dengan memberikan dukungan emosional, mengenalkan aktivitas sosial, dan mengembangkan keterlibatan sosial. Selain itu, meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya interaksi sosial dan mengadakan program sosial juga dapat membantu pasien isolasi sosial meningkatkan kualitas hidupnya.